

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP PRODUKSI  
BATU BATA DI KECAMATAN DEWANTARA  
KABUPATEN ACEH UTARA**

<sup>1</sup>Mira Chairani, <sup>2</sup>Zahara, <sup>3</sup>Irma Nadila

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Serambi Mekkah

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Almuslim

<sup>1</sup> Email : mirachairani88@gmail.com

<sup>2</sup> Email : zahara1962@gmail.com

<sup>3</sup> Email : irmanadila88@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh industri batu bata berada di Kecamatan Dewantara sangat terkenal akan industri batu batanya di Kabupaten Aceh Utara, karena dari waktu ke waktu jumlah usahanya terus bertambah secara signifikan sejalan dengan perkembangan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi Batu Bata di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produksi Batu Bata di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap produksi Batu Bata di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*. Subjek penelitian ini pengusaha batu bata. Hasil pengujian diperoleh variabel tenaga kerja ialah sebesar 0,004 atau dapat dikatakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), dimana nilai  $t$  hitung = 5.206 ( $1,9431 < 5.206$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata, namun bersifat positif. Hasil penelitian ini diperoleh variabel modal ialah sebesar 0,003 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), dimana nilai  $t$  hitung = 3.360 ( $1,9431 < 3.360$ ). Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi batu bata. Hasil penelitian pada nilai  $F$  yaitu 22.167 ( $2,95 < 22.167$ ). Berdasarkan perhitungan dengan dua cara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan secara bersama-sama tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi batu bata.

**Kata Kunci:** *Tenaga kerja, modal, produksi, batu bata*

---

**A. PENDAHULUAN**

Produksi adalah “suatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik

berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai

tambah bagi perusahaan” (Fahmi,2012:2). Produksi sangat erat kaitannya dengan kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen.

Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering dilakukan sendiri. Namun, seiring semakin beragamnya kebutuhan manusia dan terbatasnya sumber daya, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM), maka seseorang tidak dapat lagi memenuhi kebutuhannya sendiri.

Perusahaan yang sukses harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas, apabila produktivitasnya tinggi, dan untuk mencapai produktivitas yang tinggi sumber daya manusia harus mampu bekerja atau

mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai yang ekonomis. Dalam pelaksanaan proses produksi di perusahaan-perusahaan pada umumnya, kelancaran proses produksi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan di dalam setiap perusahaan. Kelancaran dalam proses produksi dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh sistem produksi dan juga pengendalian proses produksi yang ada dalam perusahaan tersebut.

Industri batu bata merah sebagai salah satu usaha yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan pada saat ini. Dengan lajunya tingkat pembangunan infrastruktur bangunan seperti bangunan perumahan, gedung sekolah, gedung pemerintahan, gedung perusahaan milik negara maupun milik swasta, semua itu membutuhkan bahan baku untuk pembangunan tersebut. Salah satu bahan baku untuk pembangunan tersebut ialah berupa batu bata merah. Modal yang dikeluarkan dalam mendirikan usaha batu bata merah ini tidak terlalu besar, yaitu lahan yang cukup, cangkul, pencetak batu bata, mesin penggiling tanah liat, tungku pembakaran dan kayu bakar atau sekam padi. Sementara bahan baku hanya terdiri dari tanah liat, air dan abu sisa pembakaran. Hal lain

yang menjadikan komoditas ini sebagai peluang usaha adalah karena proses pembuatannya yang relatif mudah. Modal dalam setiap kali melakukan produksi sangat berperan penting dalam menjalankan usaha.

Hasil observasi pada beberapa industri batu bata berada di Kecamatan Dewantara sangat terkenal akan industri batu batanya di Kabupaten Aceh Utara, karena dari waktu ke waktu jumlah usahanya terus bertambah secara signifikan sejalan dengan perkembangan pembangunan. Pembuatan batu bata merah yang diawali dari merancah lumpur, mencetak, melangsir dan mengeringkan sampai pada tahap pembakaran akan menyerap tenaga kerja karena jenis industri ini merupakan usaha padat karya. Selain itu juga akan menimbulkan usaha sampingan lain berupa pengangkutan dan perdagangan. Kehadiran usaha industri batu bata merah ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan atau keluarga, disamping usaha-usaha lain seperti pertanian. Peneliti tertarik untuk meneliti usaha pembuatan batu bata merah di tiga desa yang berada di Desa kecamatan tersebut yaitu, desa Ulee Pulo, Ulee Reuleung, dan Lancang

Barat karena selain prospeknya yang bagus di masa yang akan datang juga di ketiga desa tersebut produksinya mulai dari percetakan sampai pembakaran menjadi batu bata dilakukan ditempat tersebut tidak harus dibawa ketempat lain, malahan ada beberapa industri menerima proses pembakaran ditempat mereka, usaha ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Usaha pembuatan batu bata merah ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Dewantara. Dengan adanya usaha ini masyarakat bisa dipekerjakan dalam usaha pembuatan batu bata merah, sehingga bisa membantu kehidupan masyarakat setempat untuk hidup sejahtera.

Tenaga kerja memiliki peran yang sangat dominan untuk melancarkan kegiatan usaha. Apabila tenaga kerja dididik dengan baik hingga menjadi tenaga kerja yang profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja yang sudah memiliki keterampilan maka tidak menutup kemungkinan tenaga kerja tersebut akan lebih produktif dan inovatif. Oleh karena itu pelatihan-

pelatihan baik formal maupun non formal untuk tenaga kerja sangat berdampak positif bagi kelangsungan proses produksi.

Proses penyaluran produk sampai ke tangan konsumen akhir dapat dilakukan dengan Saluran Distribusi Langsung dan Saluran Distribusi Tidak Langsung. Saluran Distribusi Langsung adalah bentuk penyaluran barangbarang/ jasa-jasa dari produsen ke konsumen dengan tidak melalui perantara. Saluran distribusi langsung ini kemudian dibagi dalam macam, yang salah satunya digunakan oleh pengusaha batu bata tersebut adalah *selling at the point production* adalah bentuk penjualan langsung dilakukan di tempat produksi batu bata tersebut. Sedangkan saluran distribusi tidak langsung adalah bentuk saluran distribusi yang menggunakan jasa perantara dan agen untuk menyalurkan barang/ jasa kepada para konsumen (Angipora, 2013: 299)

Tempat penelitian yang berada di Kecamatan Dewantara sangat terkenal akan industri batu batanya di Kabupaten Aceh Utara, karena dari waktu ke waktu jumlah usahanya terus bertambah secara signifikan sejalan dengan perkembangan pembangunan. Pembuatan batu bata merah yang

diawali dari merancah lumpur, mencetak, melangsir dan mengeringkan sampai pada tahap pembakaran akan menyerap tenaga kerja karena jenis industri ini merupakan usaha padat karya. Selain itu juga akan menimbulkan usaha sampingan lain berupa pengangkutan dan perdagangan. Kehadiran usaha industri batu bata merah ini sudah ada sejak lama sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan atau keluarga, disamping usaha-usaha lain seperti pertanian. Dengan adanya usaha ini masyarakat bisa dipekerjakan dalam usaha pembuatan batu bata merah, sehingga bisa membantu kehidupan masyarakat setempat untuk hidup sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu riset atau penelitian tentang usaha pembuatan batu bata merah di Desa Tiudan Kabupaten Tulungagung. Maka Penulis ingin mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara ”

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel tenaga kerja, modal yang dibutuhkan pada produksi batu bata di Kecamatan Dewantara. Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* yaitu penelitian penjelasan yang berkaitan dengan hubungan-hubungan variabel-variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan *crosssectional* yaitu pendekatan penelitian yang mengambil sampel dalam waktu yang bersamaan (Machfoedz, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah Desa Ulee Pulo, Desa Ulee Reuleung dan Desa Lancang Barat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Untuk mengumpulkan data-data relevan dan dalam penyusunan skripsi ini, maka dilakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data dengan metode, yaitu : *Fiel Research, Library Research*, Metode Dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan analisa kuantitatif membutuhkan alat bantu mengolah data statistik yaitu dengan menggunakan bantuan komputer

dengan software program SPSS for windows versi 16.00.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Sumarsono menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri ataupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Tambunan, 2012:78).

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik dan layak dipergunakan dalam penelitian ialah data yang terdistribusi secara normal. Dalam uji

normalitas ini, data akan diuji dengan statistik *Kolmogorov-Smimov*. Dalam mengambil keputusannya digunakan uji nilai signifikansi. Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka distribusi datanya tidak normal, begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov***

	Tenaga Kerja	Modal	Prod uksi
N	30	30	30
Kolmogorov-Smirnov Z	1.933	1.691	1.319
Asymp. Sig. (2-tailed)	.701	.626	.762

Sumber : Olahan SPSS 16.

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* untuk keseluruhan variabel, tenaga kerja, modall, dan produksi, masing-masing sebesar 0,626; 0,762; dan 0,701; yang artinya masing-masing dari nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data dari variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas yaitu uji dalam asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat dua variabel yang saling berkorelasi, dalam artian apakah terdapat kaitan atau hubungan antara variabel-variabel independennya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinearitas.

Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas dapat dilihat dari dua hal berikut:

- 1) Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF berada diatas 10
- 2) Mempunyai angka *tolerance* kurang dari 0,1. Angka *tolerance* yang kecil sama dengan angka VIF yang besar (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ) jadi dapat menunjukkan adanya multikolinearitas.

**Tabel. 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
Tenaga kerja( $X_1$ )	1,253
Modal ( $X_2$ )	1,253

Sumber : Olahan SPSS 16.

Tabel *Coefficients* tersebut telah menjelaskan bahwa nilai VIF ialah 2,506 untuk variabel tenaga kerja, 2.470 untuk variabel produksi batu bata dan variabel modal 2.470 untuk variabel produksi. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa data terbebas dari kasus multikolinearitas karena nilai VIF untuk keseluruhan variabel kurang dari 10.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik

heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresinya ialah tidak terdapat gejala heteroskedastitas. Adapun pengambilan keputusan dalam uji Glejser ini ialah dengan melihat nilai sig pada setiap variabel. Ketika nilai sig pada variabel lebih besar dari taraf signifikansi, baik pada taraf 0,05 atau 0,01 (>0,05 atau >0,01), maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	Sig.
1(Constant)	0.005
Tenaga kerja	0.014
Modal	0.003

Sumber : Olahan SPSS 16.

Nilai sig untuk variabel independen dapat dilihat dari hasil uji Glejser pada tabel di atas. Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independennya terbebas dari masalah heteroskedastisitas, yang dibuktikan dengan nilai sig dari masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,005, 0,004 dan 0,003 untuk setiap variabel.

Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah data itu linier atau

tidak. Data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistik SPSS 16.0 berdasarkan pada uji *test for linearity*.

**Tabel 4.4**  
**Uji Linieritas**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
x1 Bet * we (Combined)	44.333	28	11.083	22.167	.002
Y en Gr oup s					
Linear ity	41.255	1	41.255	82.510	.001
Deviat ion from Linear ity	3.078	1	1.026	2.052	.004
Within Groups	.500	1	.500		
Total	44.833	5			

Sumber : Olahan SPSS 16.

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa Interpretasinya adalah: lihat kolom Sig. pada baris Linearity di Table Anova, jika nilainya < 0,05 maka bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Hipotesa adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hipotesis (t)**

Variabel	B	Stand ar Error	t- hitung	t-tabel	Sig
(Const ant)	9.014	14.369	2.627	1,9431	.005

Tenaga kerja (X1)	4.49 3	.863	4.20 6	1,943 1	.00 4
Modal (X2)	- .028	.079	3.35 4	1,943 1	.00 3

Sumber : Olahan SPSS 16.

1) Untuk H1

*H1 = Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata*

Nilai sig untuk variabel tenaga kerja ialah sebesar 0,004 atau dapat dikatakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05), dimana nilai t hitung = 4.206 (1,9431 < 4.206). Sehingga dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak atau tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata, namun bersifat positif.

2) Untuk H2

*H2 = Modal berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata*

Nilai sig untuk variabel modal ialah sebesar 0,003 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05), dimana nilai t hitung = 3.354 (1,9431 < 3.354). Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, atau dengan kata lain variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi batu bata.

4.1.6.2 Uji F

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), berikut adalah tabel:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	965.352	28	11.083	22.167	.002
Residual	79.981	2	26.660		
Total	1045.333	30			

Sumber : Olahan SPSS 16.

Tabel 4.9 memperlihatkan nilai sig untuk seluruh variabel independen ialah sebesar 0,002, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,002 > 0,05). Sementara nilai F tabel sebesar 1,95, yang diperoleh dengan melihat df, 2 untuk *regression* dan 3 untuk *residual*, dengan tingkat kesalahan 5%. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai F hitung, yaitu 22.167 (2,95 < 22.167). Berdasarkan perhitungan dengan dua cara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau dapat dikatakan secara bersama-sama tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi batu bata.

Uji ini digunakan untuk meramalkan suatu keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila

dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* yang dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

**Tabel 4.7**  
**Taksiran Model Regresi Berganda**

Variabel	B	Stand ar Error	t- hitung	t- tabel	Sig
(Constan t)	9.014	14.369	2.627	1,9431	.005
Tenaga kerja (X1)	4.493	.863	4.206	1,9431	.004
Modal (X2)	-.028	.079	3.354	1,9431	.003
Koefisien	0,961				
Korelasi (R)	0,923				
Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	0,872				
Adjusted Square	R				

Sumber : Olahan SPSS 16.

Dari hasil pengolahan data tabel 4.5 di atas maka dapat diperoleh persamaan akhir yaitu:

$$Y = 9,014 + 4,493X_1 - 0,028 X_2 = 13,479$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 9,014 satu satuan menggambarkan bahwa apabila tidak terdapat tenaga kerja dan modal, maka produksinya sebesar 9,014 rupiah.
- Koefisien regresi X1 (tenaga kerja) sebesar 4,493 menggambarkan bahwa setiap kenaikan (karena tanda positif) 1 per tenaga kerja, maka produksi akan mengalami penurunan

sebesar 4,493. Begitupun sebaliknya, apabila tenaga kerja turun, maka produksi akan mengalami kenaikan sebesar 4,493, dengan anggapan X2 tetap.

- Koefisien regresi X2 (modal) sebesar 0,028 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda negatif) 1 rupiah modal, maka produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,028 rupiah, dengan anggapan X1 tetap, begitupun sebaliknya
- Koefisien korelasi (R) sebesar 0,456 menunjukkan korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu 45,6%, maka artinya produksi di Indonesia mempunyai hubungan yang kuat dengan ke dua variabel tersebut yaitu tenaga kerja poltik (X1) dan modal (X2).
- Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0,665 artinya sebesar 66,5% perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel terkait yaitu produksi batu bata pengaruhi variabel bebas yaitu tenaga kerja (X1) dan modal (X2). Sedangkan selebihnya 33,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini diperoleh variabel tenaga kerja ialah sebesar 0,004 atau dapat dikatakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), dimana nilai  $t$  hitung = 4.206 ( $1,9431 < 4.206$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi batu bata, namun bersifat positif.
2. Hasil penelitian ini diperoleh variabel modal ialah sebesar 0,003 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), dimana nilai  $t$  hitung = 3.354 ( $1,9431 < 3.354$ ). Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi batu bata.
3. Hasil penelitian pada nilai  $F$  yaitu 22.167 ( $2,95 < 22.167$ ). Berdasarkan perhitungan dengan dua cara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

ditolak atau dapat dikatakan secara bersama-sama tenaga kerja dan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi batu bata.

#### E. DAFTAR RUJUKAN

- Angipora, Marius P, 2013, Dasar-Dasar Pemasaran, Jakarta, PT Raja Grafindo
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baroto, Teguh. 2012. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta: Ghalia
- Erlita, 2014. *Pengaruh Faktor Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Industri Batu Bata di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen*. Skripsi. Almuslim Peusangan
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Iswardono, 2015. *Ekonomi Mikro*. UPP AMP. YKPN. Yogyakarta
- Machfoedz, Ircham. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan*

*Kualitas.* Yogyakarta:

Fitramaya.

Salvatore, Dominick. 2012. *Teori Mikro  
Ekonomi*, Edisi Kedua,  
Erlangga.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015.  
*Metode Penelitian Pendidikan.*  
Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi  
Teori Pengantar Edisi Ketiga.*  
Jakarta: Rajawali.